

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu butir pilar pertama rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Jalan, yaitu manajemen keselamatan jalan mengamanatkan dilaksanakannya riset keselamatan jalan diantara riset yang diprioritaskan adalah tentang perilaku pengemudi. Instrumen prediksi perilaku pengemudi (*driver behaviour questionnaire*) sudah banyak dikembangkan di berbagai Negara. Perilaku pengemudi sangat di pengaruhi oleh sosial, budaya, dan ekonomi masyarakatnya, maka instrumen prediksi perilaku pengemudi yang telah di kembangkan di sebuah Negara atau kota tidak serta-merta sesuai bila di digunakan di Indonesia. Selain itu, instrumen untuk prediksi perilaku pengemudi mobil tentu tidak sepenuhnya relevan untuk di terapkan pada pengemudi sepeda motor.

Perilaku yang terjadi pada diri seseorang pada saat mereka mengendarai sepeda motor biasanya di dorong oleh keadaan tertentu, seperti seseorang menambah kecepatan jika keadaan terdesak, menggunakan trotoar jalan saat keadaan lalu-lintas macet, melawan arus tergantung lingkungannya, tidak menggunakan helm dan sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut berbahaya namun seseorang akan melakukannya tergantung dengan keadaan di sekitarnya. Sehingga terjadilah perubahan perilaku seseorang yang kadang berbahaya karena keadaan dari lingkungan maupun orang tersebut.

Lalu-lintas merupakan bagian kegiatan sehari-hari dari masyarakat, maka tentunya kebiasaan-kebiasaan masyarakat akan tercermin dalam lalu-lintas. Jadi bila masyarakat mempunyai kebiasaan menaati aturan dalam semua urusan maka kebiasaan tersebut akan nampak dalam pola ketertiban berlalu lintas di jalan raya. Penyebab kecelakaan tertinggi di akibatkan oleh perilaku pengemudi kendaraan bermotor, selain itu penyebab lainnya adalah kendaraan, kondisi geometrik jalan dan termasuk faktor cuaca banyak hal telah di upayakan untuk mengurangi angka kecelakaan di jalan raya, peraturan dan rambu rambu di terapkan untuk meningkatkan keselamatan pengguna jalan. Namun yang terjadi di jalan raya adalah masih di temukan pengemudi kendaraan bermotor yang tidak memenuhi peraturan lalu-lintas dan cenderung membahayakan diri sendiri dan pengguna jalan lain.

Sepeda motor dengan harganya yang relatif murah dan fleksibilitas yang di tawarkan, menjadi pilihan masyarakat dengan pendapatan menengah-rendah. Meningkatnya jumlah kendaraan pribadi, termasuk sepeda motor yang pesat menimbulkan dampak negatif baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Di sisi lain sepeda motor merupakan salah satu moda yang menjadi andalan keluarga berpendapat menengah-rendah untuk memenuhi kebutuhan pergerakannya. Oleh karena itu perlu di cari solusi yang tepat agar jumlah sepeda motor yang terus meningkat dapat di atasi dengan sebaik mungkin tanpa terlalu merugikan masyarakat yang bergantung padanya

Dewasa ini permasalahan jumlah penduduk merupakan permasalahan yang memiliki dampak terhadap seluruh aspek kehidupan, salah satunya adalah permasalahan lalu lintas. Semakin banyaknya penduduk semakin banyak pula

pengguna sarana transportasi seperti sepeda motor. Di lihat dari data Dinas Perhubungan Satwil/Samsat di Subaim bahwa jumlah kepemilikan sepeda motor menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi. Tercatat pada tahun 2021 populasi sepeda motor dengan berbagai merek berjumlah 2.909 unit (POLRES HALMAHERA TIMUR). Kalau di hitung keseluruhannya, dan tiap tahun jumlah sepeda motor di wilayah subaim hal ini dimungkinkan karena kemudahan sepeda motor dalam melakukan pergerakan serta karena harga yang cukup terjangkau, sehingga sepeda motor menjadi pilihan utama sebagai alat transportasi untuk melakukan perjalanan. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kecelakaan tersebut, salah satu faktor yang paling dominan adalah kesalahan manusia, karena perilaku saat berkendara dan tingkat kesadaran terhadap peraturan berlalu lintas yang sangat kurang

Meningkatnya jumlah pengguna sepeda motor di Subaim menjadikan pengguna sepeda motor sebagai salah satu penyumbang kecelakaan, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecelakaan tersebut, salah satu faktor yang dominan adalah kesalahan manusia (human error), karena perilaku saat berkendara dan tingkat kesadaran terhadap peraturan berlalu lintas yang sangat kurang. Kurangnya pemahaman terhadap peraturan berlalu lintas dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah usia peggendara. Pada usia tertentu khususnya di kalangan remaja, tingkat emosional seseorang itu sangat rentan untuk berperilaku arogan di jalanan sehingga tidak memperdulikan pengguna jalan yang ada di sekitarnya dan tingkat konsentrasi berkurang saat mengemudikan kendaraan.

Tingginya jumlah korban meninggal dunia dan luka-luka menyebabkan permasalahan kecelakaan lalu lintas jalan tidak dapat begitu saja diabaikan. Penelitian

yang dilakukan oleh World Health Organization (Badan Kesehatan Dunia), pada tahun 1990 menyimpulkan bahwa kecelakaan lalu lintas jalan merupakan penyebab kematian peringkat kesembilan di dunia dan diprediksi akan menjadi penyebab kematian ketiga tertinggi di dunia pada tahun 2020 setelah kematian akibat serangan jantung dan depresi (Muray dan Lopez, 1996).

Selain faktor usia, karakteristik pengendara motor seperti tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, dan tingkat penghasilan pengendara juga menjadi bahan pertimbangan perilaku pengendara sepeda motor di Subaim terhadap kebijakan peraturan berlalu lintas. Dari dasar pemikiran tersebut, penulis menjadikan sebagai penelitian tugas akhir dengan judul: **“STUDI ALAT UKUR PREDIKSI PERILAKU PENGEMUDI SEPEDA MOTOR DI SUBAIM”**

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu kepada butir pilar pertama RUNK jalan dan banyaknya pengguna sepeda motor yang di pandang sebagai penyumbang terbanyak pada kecelakaan lalu lintas, dimana aspek perilaku pengendara sepeda motor di anggap penyebab utama terjadinya kecelakaan, maka dipandang penting untuk mendapatkan instrumen (alat ukur) pediksi perilaku sepeda motor sebagai upaya normative untuk mengeliminir kecelakaan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik pengguna sepeda motor di subaim?

2. Apakah terdapat pengaruh antara usia pengendara, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengeluaran/bulan dan angka kecelakaan pengendara sepeda motor terhadap kepatuhan atas peraturan lalu-lintas?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis membatasi masalah pada upaya mendapatkan instrument prediksi yang cocok dengan lokasi yang di teliti.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan instrumen (alat ukur) prediksi perilaku pengemudi sepeda motor di Subaim.
2. Mengetahui karakteristik pengguna sepeda motor di Subaim.
3. mengetahui pengaruh antara usia pengendara, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengeluaran/bulan, dan angka kecelakaan pengendara sepeda motor terhadap kepatuhan atas peraturan lalu-lintas.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun tiap-tiap bab dibagi lagi menjadi beberapa bagian yang akan diuraikan lagi. Adapun pengurainya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang, alasan memilih judul, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi dasar teori dan metode yang diperlukan dalam penelitian pengerjaan tugas akhir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan penelitian, cara pengumpulan data dan cara menganalisisnya